Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES) 2021, Vol. 1 (No. 1) : Halaman

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Relationship between Nutritional Status and The Incidence of Acute Respiratory Infections (ISPA) in Children under five at the Deli Serdang District Health Center Quiz Bar in 2020

Yusridawati[1], Nurzanna Tanjung[2]

Universitas Haji Sumatera Utara

Email : yusridawati5@gmail.com

ABSTRAK

Keadaan gizi kurang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian ISPA. Data Rekam Medik di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2018 jumlah balita penderita ISPA sebanyak 3.452 orang, tahun 2019 berjumlah 3.318 orang dan mengalami status gizi kurang sebanyak 78 orang, gizi buruk sebanyak 4 orang dan pada bulan Juli tahun 2020 sebanyak 175 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh balita yang terkena ISPA yang datang ke Puskesmas Batang Kuis dengan jumlah 175 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling, sebanyak 26 balita. Data diambil dengan lembar observasi, data diolah dengan univariat dan bivariat dengan uji Chi square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas status gizi balita yaitu gizi kurang sebanyak 15 orang (57,7%). Kejadian ISPA yaitu Pneumonia sebanyak 18 orang (69,2%). Hasil analisa bivariat menggunakan Chi-Square menunjukkan p value sebesar 0,03 < 0,05. Maka Ha diterima artinya: Ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih giat dalam melaksanakan posyandu pada balita dan memberikan penyuluhan kesehatan terkait dengan gizi pada balita serta bahaya penyakit ISPA.

Kata Kunci : Status Gizi, Ispa, Balita

ABSTRACT

Malnutrition is one of the factors that influence the high incidence of Acute Respiratory Infections. Data on medical record at the Deli Serdang District Health Center Quiz Bar in 2018, the number of toddlers with ISPA was 3.452 people, in 2019 there were 3.318 people and 78 people experienced malnutrition, 4 people had malnutrition and in July 2020 there were 175 people. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and the incidence of acute respiratory infections (ISPA) in children under five at the Deli Serdang District Public Health Center in 2020. This type of Research is Descriptive Correction with Cross Sectional Approach. The population in the study was all toddlers affected by ISPA who came to the Puskesmas using the quiz with a total of 175 people. The Sampling Technique was accidental sampling as many as 26 toddlers the data were taken by using the observation sheet, the data were processed using univariate and bivariate with the chi square test. The result showed that the majority of the nutritional status of children under five was underweight as many

as 15 people (57,7%), the incidence of ISPA was pneumonia as many as 18 people (69,2%). The results of bivariate analysis using chi square showed a p value of 0.03<0.05. Then Ha is accepted, meaning that there is a relationship between nutritional status and the incidence of acute repiratory infections (ISPA) in toddlers at the Deli Serdang District Public Health Center in 2020. The conclusion of this Study is that there is a relationship between nutritional status and the incidence of acute respiratory infections (ISPA) in children under five at the Deli Serdang District Public Health Center in 2020. Health workers are expected to be more active in implementing posyandu for toddlers and providing health and providing health education relted to nutrition for children under five and the dangers of ISPA.
Keywords : Nutritional Status, ISPA, Toddlers

PENDAHULUAN

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak dipergunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor terkait. Masalah gizi di Indonesia dan dinegara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah kurang vitamin A (KVA) dan masalah obesitas (Fajar, 2016).

Kesakitan dan kematian pada balita banyak dipengaruhi oleh keadaan gizi. Keadaan gizi kurang merupakan hubungan timbal balik dengan penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang kurang dapat mempermudah terkena infeksi. Balita merupakan kelompok rentan terhadap berbagai masalah kesehatan sehingga apabila kekurangan gizi maka akan sangat mudah terserang infeksi. Anak yang mengalami gizi kurang akan mudah terkena penyakit, khususnya penyakit saluran pernapasan. Dalam keadaan gizi yang baik, tubuh mempunyai cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi. Jika keadaan gizi semakin buruk maka reaksi kekebalan tubuh akan menurun yang berarti kemampuan tubuh untuk mempertahankan diri terhadap serangan infeksi menjadi turun. Infeksi memperburuk status gizi, dan sebaliknya gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi (Puspitawati, 2013).

Keadaan gizi buruk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian ISPA. Balita dengan kondisi asupan gizi yang kurang akan lebih mudah terserang ISPA dibandingkan balita dengan kondisi asupan gizi yang cukup karena faktor daya tahan tubuh yang menurun (Sukmawati,2010).

Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang

pada balita usia 0-59 bulan tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Kepulauan Riau. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu persentase balita usia 0-59 bulan sangat pendek sebesar 9,8% dan balita pendek sebesar 19,8%. Provinsi dengan persentase tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah DKI Jakarta. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA adalah infeksi akut yang menyerang satu komponen saluran pernapasan bagian atas. Bagian saluran pernapasan atas yang terkena bisa meliputi hidung, sinus, faring, dan laring. Bagian sistem pernapasan tersebut akan mengarahkan udara yang kita hirup dari luar ke trakea dan akhirnya ke paru-paru di mana respirasi berlangsung. ISPA pada balita adalah penyakit yang terbilang cukup sering ditemukan. Penyebab penyakit ISPA pada balita adalah yang sering menyerang pada sistem kekebalan tubuh mereka yang lemah.(Savitri, 2020).

UNICEF Committing to Child Survival: *A Promise Renewed Progress Report* 2019 mencatat, angka kematian balita di dunia mencapai 47% (UNICEF, 2019). Berdasarkan data laporan rutin Subdit ISPA Tahun 2018, didapatkan insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,06%; hampir sama dengan data tahun sebelumnya 20,56%. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan Pneumonia pada balita. Perkiraan kasus Pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus Pneumonia di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan. Pada tahun 2018 terdapat satu provinsi yang cakupan penemuan Pneumonia balita sudah mencapai target yaitu DKI Jakarta 95,53%, sedangkan provinsi yang lain masih di bawah target 80%, capaian terendah di provinsi Kalimantan Tengah 5,35% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2017 prevalensi Pneumonia berdasarkan diagnosis untuk provinsi Sumatera Utara adalah 2,3%, Papua 10%, Bengkulu 9%, NTT 7,5% (Riskesdas, 2018).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Halim dan Wiyardi Pambudi (2017) menunjukkan hubungan tidak bermakna antara status gizi dengan prevalensi ISPA pada anak. Sedangkan anak yang memiliki status gizi kurang lebih berisiko 1,113 kali terhadap prevalensi ISPA.

Data rekam medik di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada bulan Januari sampai

dengan Desember 2018 jumlah balita penderita ISPA sebanyak 3.452 orang dari jumlah balita sebanyak 6.509 orang. Sedangkan untuk jumlah balita penderita ISPA pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan Desember adalah 3.318 orang dari jumlah balita 6.027 orang. Pada bulan Juli tahun 2020 jumlah balita penderita ISPA sebanyak 175 orang. Sedangkan tahun 2019 status gizi kurang sebanyak 78 orang dan gizi buruk sebanyak 4 orang dari jumlah sasaran balita sebanyak 7.021 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada 5 orang ibu yang anaknya menderita ISPA, ibu mengatakan bahwa anaknya sering demam, batuk dan pilek ketika musim panas ataupun musim hujan, tidak nafsu makan dan sering sakit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh balita yang terkena ISPA yang datang ke Puskesmas Batang Kuis dengan jumlah 175 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling, sebanyak 26 balita. Data diambil dengan lembar observasi, data diolah dengan univariat dan bivariat dengan uji Chi square.

ANALISA DATA

Analisa data dilakukan untuk menunjang pembuktian hipotesis, dengan menggunakan :

1. Analisa Univariat
   Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran identitas responden meliputi : Status Gizi, jenis kelamin, umur, TB, BB, Pekerjaan Orang Tua.
2. Analisa Bivariat
   Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik dalam penelitian ini, digunakan rumus *chi square* (kai kuadrat) untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, dengan derajat kepercayaan 95%.

   Uji kemaknaan digunakan batas kemaknaan sebesar 5% (0,05) :
   a. Nilai P value < 0,05, maka Ho diterima yang artinya data sampel mendukung adanya hubungan bermakna (signifikan).
   b. Nilai P value > 0,05, maka Ho ditolak yang artinya data sampel tidak mendukung adanya hubungan bermakna (tidak signifikan).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
Pendidikan Orang Tua			
1	Tinggi	11	42,3 %
2	Rendah	15	57,7 %
Total		**26**	**100 %**
Pekerjaan Orang Tua			
1	PNS	1	3,8 %
2	Karyawan Swasta	3	11,5 %
3	Wiraswasta	8	30,8%
4	Buruh Harian Lepas	14	53,8 %
Total		**26**	**100 %**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan orang tua mayoritas orang tua responden yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 15 responden (57,7%), Pekerjaan adalah buruh harian lepas sebanyak 14 responden (53,8%).

4.1.1 Status Gizi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Gizi Kurang	15	57,7 %
2	Gizi Baik	11	42,3 %
Total		**26**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi status gizi pada balita mayoritas responden mengalami status gizi kurang sebanyak 15 orang (57,7%).

4.1.2 Kejadian ISPA

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No.	Kategori	Jumlah	Persentase

1	Pneumonia	18	69,2 %
2	Batuk Bukan Pneumonia	8	30,8 %
Total		**26**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian ISPA pada balita mayoritas responden mengalami Pneumonia sebanyak 18 orang (69,2%).

Tabel: 4
Hubungan Status Gizi dengan Kejadian saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

No.	Status Gizi	Kejadian ISPA						*P (value)* x
		Pneumonia		Batuk Bukan Pneumonia		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Gizi Kurang	14	93,3	1	6,7	15	100	**0,000**
2	Gizi Baik	4	36,4	7	63,6	11	100	
		18	**69,2**	**8**	**30,8**	**26**	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan hasil tabulasi silang antara Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dapat diketahui bahwa mayoritas status gizi kurang dengan kejadian ISPA kategori Pneumonia sebanyak 14 responden (93,3%), dan minoritas terjadi pada status gizi baik dengan kejadian ISPA pada kategori Pneumonia sebanyak 4 orang (36,4%) dan batuk bukan Pneumonia sebanyak 7 orang (63,6%).

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,03 yang lebih kecil dari taraf kesalahan (0,03 < 0,05). Maka Ha diterima dan Ho di tolak yang artinya ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Berdasarkan tabel output “Chi Square Test” diketahui nilai chi square hitung adalah sebesar 9,669 dan chi square table untuk df=1 pada signifikan 0,05 adalah sebesar 3,8415. Karena nilai chi squarae hitung lebih besar dari chi square tabel dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang "Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020" adalah sebagai berikut:

4.2.1 Status Gizi pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Gizi pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 didapatkan bahwa mayoritas Status Gizi kurang sebesar 15 orang (57,7%). Keadaan Balita status gizi kurang dipengaruhi oleh asupan gizi sejak lahir seperti pemberian ASI Eksklusif, makanan pendamping ASI dan pemberian makanan gizi seimbang serta faktor lingkungan sekitar.

Kebutuhan gizi balita adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, BB, TB. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan mencocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (Marimbi, 2017).

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian serius. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial. Stimulasi psikososial harus dimulai sejak dini dan tepat waktu untuk tercapainya perkembangan psikososial yang optimal. Untuk mendukung pertumbuhan fisik balita, perlu petunjuk praktis makanan dengan gizi seimbang. (Wirjatmadi, 2012).

4.2.2 Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 didapatkan bahwa mayoritas kejadian ISPA pada kategori Pneumonia sebesar 18 orang (69,2%). Keadaan balita ini dipengaruhi oleh faktor daya tahan tubuh yang menurun.

ISPA merupakan gangguan pernapasan
yang sering menyerang bayi dan anak-anak. Saat terserang ISPA, anak cenderung menjadi lesu, rewel, dan kurang mau makan. ISPA adalah penyakit yang terjadi akibat infeksi pada saluran pernapasan bagian atas. Saluran ini meliputi hidung, rongga hidung dan sinus, tenggorokan (faring), dan laring (Adrian, 2019).

Beberapa wilayah di Indonesia mempunyai potensi kebakaran hutan dan telah mengalami beberapa kali kebakaran hutan

terutama pada musim kemarau. Kabut asap akibat kebakaran hutan dapat menimbulkan penyakit ISPA dan memperberat kondisi seseorang yang sudah menderita Pneumonia khususnya balita. Indonesia juga merupakan negara rawan bencana seperti banjir, gempa, gunung meletus, tsunami, dll. Kondisi bencana tersebut menyebabkan kondisi lingkungan menjadi buruk, sarana dan prasarana umum dan kesehatan terbatas. (Waworuntu, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Nopita, W (2016) dengan judul hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tompeyan Tegalrejo Di Kota Yogyakarta Kejadian ISPA pada balita yang mengalami ISPA terdapat 86 responden (50,0%) dan status gizi balita didapatkan dengan status gizi buruk sebanyak 20 responden (23,2%), status gizi kurang sebanyak 22 responden (25,6%), status gizi baik sebanyak 127 responden (147,7%), dan gizi lebih sebanyak 3 responden (3,5%).

Hasil penelitian Almira, Raina Ulva (2017) dengan judul hubungan antara status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir Sebanyak 54,2 % responden laki-laki. Usia 12-24 bulan paling dominan yaitu 42,4 %. Sebanyak 11,9 % mengalami gizi buruk, 30,5 % dengan gizi kurang, serta 57,6 % dengan gizi baik. Sebanyak 84,7 % mengalami ISPA ringan dan 15,3 % mengalami ISPA berat

Hasil penelitian Almira, Raina Ulva (2017) dengan judul Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir sebanyak 54,2 % responden laki-laki. Usia 12-24 bulan paling dominan yaitu 42,4 %. Sebanyak 11,9 % mengalami gizi buruk, 30,5 % dengan gizi kurang, serta 57,6 % dengan gizi baik. Sebanyak 84,7 % mengalami ISPA ringan dan 15,3 % mengalami ISPA berat.

4.2.3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Ispa pada Balita di Puskesmas Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 didapatkan bahwa hasil dari Chi Square p 0,03 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian Nopita, W (2016) dengan judul Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tompeyan Tegalrejo di Kota

Yogyakarta yaitu: Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tompeyan Tegalrejo di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan artikel penelitian Putra (2019) dengan judul faktor penyebab kejadian ISPA didapatkan hasil uji statistik antara sanitasi dasar lingkungan dengan tingkat kejadian ISPA diperoleh nilai p 0.007 (p < 0.05) yang artinya: Terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi dasar lingkungan dengan tingkat kejadian ISPA pada penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data Kec. Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2018.

Hasil penelitian Almira, Raina Ulva (2017) dengan judul: Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir. Hasil analisis Kolmogorov Smirnov nilai p = 0,044 (p = < 0,05), artinya: Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita.

Menurut kesimpulan peneliti, penelitian ini sejalan dengan penelitian Widia Nopita (2016) dan Ulva Amira (2017) yang menyatakan: Ada hubungan antara status gizi Balita dengan Kejadian ISPA. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan balita yang berstatus gizi baik juga terkena ISPA yaitu sebanyak 4 orang dengan kategori Pneumonia dan 7 orang dengan kategori Batuk Bukan Pneumonia. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya ISPA pada balita seperti pemberian ASI yang tidak sampai 2 tahun diberikan, pemberian vitamin A yang tidak teratur, polusi udara (kebiasaan merokok anggota keluarga di lingkungan balita tinggal), sosial ekonomi yang rendah, imunisasi yang tidak lengkap, kepadatan tempat tinggal, ventilasi udara lingkungan rumah yang kurang memadai.

Status gizi yang baik dipengaruhi oleh jumlah asupan zat gizi yang dikonsumsi. Secara tidak langsung asupan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor; diantaranya adalah karakteristik keluarga dan penghasilan orang tua, di mana dalam penelitian ini didapat mayoritas pekerjaan orang tua adalah buruh lepas yang tidak mempunyai penghasilan tetap sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi menengah ke bawah, hal ini juga berdampak kepada status gizi balita yang mayoritas berada pada kategori status gizi kurang. Ibu sebagai orang yang mengasuh anak ikut berperan dalam proses tumbuh kembang anak melalui zat gizi makanan yang diberikan.

Sebagian besar kematian ISPA berasal dari jenis yang berkembang dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri, pertusis dan campak sehingga balita yang mempunyai status imunisasi yang lengkap bila menderita ISPA diharapkan perkembangan tidak akan menjadi lebih berat, serta kebiasaan merokok anggota

keluarga di lingkungan balita tinggal juga berbahaya bagi balita (bahan-bahan yang terdapat dalam rokok seperti nikotin itu juga dapat memicu terjadinya ISPA). Adapun faktor risiko ISPA meliputi faktor genetik dalam keadaan umum seperti kesehatan, sosial, dan kondisi lingkungan, sehingga faktor ini tergantung pada orang tua yang menurunkan ketahanan tubuhnya pada anak. Selain itu dipengaruhi juga oleh pengetahuan orang tua di mana faktor pendidikan orang tua yang didapatkan dalam penelitian ini adalah mayoritas berpendidikan rendah, pendidikan yang rendah juga akan mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengolah makanan dan pemenuhan gizi balita, gizi yang baik akan berpengaruh terhadap daya tahan tubuh balita terhadap berbagai macam penyakit diantaranya adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Kevin (2019*). Seputar ISPA pada Anak yang Perlu Anda Pahami.* https://www.alodokter.com/ispa-pada-anak-jangan-disepelekan, diakses pada tanggal 4 Maret 2020.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Almira, Raina Ulva (2017). *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir*.

Naskah Publikasi https : // jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK /article/view/26542/75676577262

Fajar, Ibnu. Bakri, Bachyar dan Supariasa, Dewa N. 2016. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.

Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes, RI (2011). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. buku-sk-

Http:// antropometri-2010-1.pdf. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020.

Marimbi, Hanum (2017). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Nuha Medika*. Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu*

Keperawatan. Edisi III. Jakarta:Salemba Medika

Nopita, W (2016). *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tompeyan Tegalrejo di Kota Yogyakarta*. Naskah Publikasi. http:// digilib. unisayogya. ac.id/ 2488/1/ WIDIA% 20 NOPITA 201510104413_NASKAH %20PUBLIKASI.pdf.

Paramashanti, Bunga Astria. (2019). *Gizi Bagi Ibu dan Anak Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Kalangan Umum*. Pustaka Baru. Yogyakarta.

Puspitawati, N (2013). *Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Vol. 6, No. 1, Juli 2013. diakses tanggal 8 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

Putra, Y (2019). *Faktor Penyebab ISPA*. Jurnal Kesehatan STIKes PRIMa Nusantara Bukit Tinggi.

Riskesdas (2018). Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. http://Hasil-riskesdas-2018%20ISPA.pdf**.** Diakses tanggal 4 Mei 2020.

Savitri, Tania (2019). *Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)*. http:// Infeksi%20Saluran%20Pernapasan%20Atas%20(ISPA)%20_%20Gejala,%20Penyebab,%20dan%20Pengobatan%20_%20Hello%20Sehat.html. Diakses tanggal 4 Maret 2020.

Setiadi. 2013. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.* Cetakan 1 Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukmawati, Sri Dara Ayu (2010). *Hubungan status gizi, berat badan lahir (bbl), imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tunikamaseang Kabupaten Maros. Media Gizi Pangan*, Vol. X, Edisi 2, Juli-Desember: 16-19. diakses tanggal 8 Maret 2020.

UNICEF (2019). *Children, Food and Nutrition Growing Well in a Changing World*. http://SOWC-2019%20UNICEF.pdf. Diakses tanggal 10 Maret 2020.

WHO, (2010). Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi. Jakarta.

Widoyono (2015). *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan.* Erlangga. Jakarta.

Wirjatmadi, Bambang dan Adriani, Merryana.(2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media Group. Yogyakarta.

Nopita, W (2016). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tompeyan Tegalrejo di Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi.http://digilib.unisayogya.ac.id/2488/1/WIDIA%20NOPITA201510104413_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf